

SKRIPSI

**JARINGAN SOSIAL PROSTITUSI PADA SALAH
SATU CAFE DI DESA BANGSA NEGARA
KECAMATAN BELITANG MADANG RAYA
KABUPATEN OKU TIMUR**



AYU MELANI JAYANTI

07021281823077

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SKRIPSI

JARINGAN SOSIAL PROSTITUSI PADA SALAH SATU CAFE DI DESA BANGSA NEGARA KECAMATAN BELITANG MADANG RAYA KABUPATEN OKU TIMUR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



AYU MELANI JAYANTI

07021281823077

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“JARINGAN SOSIAL PROSTITUSI PADA SALAH SATU
CAFE DI DESA BANGSA NEGARA, KECAMATAN
BELITANG MADANG RAYA, KABUPATEN OKU TIMUR”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh Drajat
Sarjana S-1**

Oleh :

AYU MELANI JAYANTI

07021281823077

Pembimbing :

Tanda Tangan

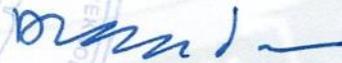
Tanggal

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003



15 / 12 / 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**JARINGAN SOSIAL PROSTITUSI PADA SALAH SATU CAFE DI
DESA BANGSA NEGARA, KECAMATAN BELITANG MADANG
RAYA, KABUPATEN OKU TIMUR**

Skripsi

Oleh :

AYU MELANI JAYANTI

NIM. 07021281823077

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 28 Desember 2023**

Pembimbing :

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si

NIP. 198002112003122003

Tanda Tangan



Penguji :

1. Dr. Dyah Hapsari ENH, M.Si

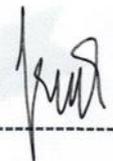
NIP. 196010021992032001

Tanda Tangan



2. Safira Soraida, S.Sos, M.Sos

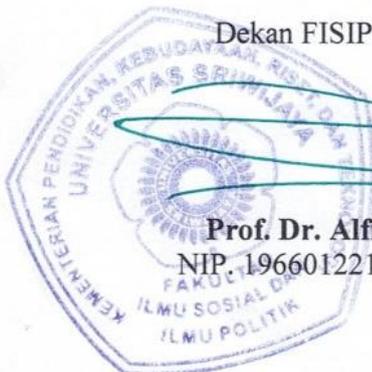
NIP. 198209112006042001



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 196601221990031004



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si

NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

.....
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Melani jayanti

NIM : 07021281823077

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “ Jaringan Sosial Prostitusi Pada Salah Satu Cafe di Desa Bangsa Negara, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur” ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Desember 2023

.....
membuat pernyataan,



AYU MELANI JAYANTI
NIM. 07021281823077

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Lakukanlah kebaikan walau hanya setitik tinta, maka kebaikan yang kamu bagikan ke setiap umat manusia dan lingkungan sekitar akan selalu diingat oleh orang-orang yang menerima kebaikanmu.”

-Ayu Melani Jayanti

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Ayah dan Ibu saya tercinta
2. Kakak-kakak saya tersayang
3. Dosen pembimbing skripsi saya, yakni Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
4. Semua pihak, baik keluarga maupun teman-teman yang telah memberikan dukungan serta pengalaman kepada penulius selama proses perkuliahan.
5. Almamater kebanggan saya, Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan atas khadirat Allah SWT karena dengan berkat dan rahmat karunia serta kesempatan yang diberikan-Nya baik berupa kesehatan, kebahagiaan dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Jaringan Sosial Prostitusi Pada Salah Satu Cafe di Desa Bangsa Negara Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur" sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Strata 1 (S-1) Universitas Sriwijaya.

Dengan segala kesadaran dan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa apa yang telah penulis capai hingga saat ini tentulah berkat do'a dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fekultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah menginspirasi dan selalu memberikan semangat serta sudah banyak membantu dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Ibu diberikan kesehatan panjang umur dan selalu diberikan kebahagiaan, aamiin.
4. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA. Selaku Sekertaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dr. Yunindyawati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi mengenai akademik penulis.

6. Mbak Yuni Yunita, S.Sos selaku Admin Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu proses administrasi yang dibutuhkan oleh penulis.
7. Seluruh Dosen, Staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, dan bantuan selama proses perkuliahan.
8. Kedua Orang Tua penulis, Bapak Edi Sudiono dan Ibu Subingah. Terimakasih banyak telah menjadi penguat bagi penulis, pendengar bagi penulis, dan selalu mengirimkan do'a dan restu yang tiada henti untuk penulis, serta selalu menjadi pendukung setia penulis. Terimakasih untuk selalu percaya dan menyayangi penulis.
9. Kepada kakak kandung penulis Deni Dwi Setiawan, Fitriani Sulistyaning Tias, dan Toto Catur Wibowo yang telah banyak memberikan bantuan, selalu mendukung dan selalu memberikan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi.
10. Kepada seluruh informan dalam penelitian ini terimakasih atas kesempatan untuk dapat mengobrol dan berbagi ilmu hingga bersedia untuk diwawancarai sehingga penulis dapat memenuhi data yang diperlukan untuk penelitian ini.
11. Kepada teman dan sahabat terbaik penulis, Aiwa Riya, Fitri Sahidah, dan Sinta Yuningsih, terimakasih karena selalu menemani selama masa perkuliahan ini dan terimakasih selalu ada dalam suka maupun duka, dukungan, do'a dan bantuannya selama ini sangat sangat berarti bagi penulis.
12. Kepada kakak dan abang, M. Arip Mulya dan Sumarlin yang telah mendukung, memotifasi, dan selalu memberikan nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan.
13. Kepada seluruh Saudaraku di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang telah banyak memberikan pengalaman berharga, serta cerita selama masa perkuliahan dan memberikan nasihat selama proses penulisan skripsi.
14. Teman-teman Kelompok Kuliah Kerja Sosial (KKS) Tahun 2021 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Dinas Sosial Ogan

Iir (Aisyah, Kiki, Joana, Adinda, Lingga, Rio, Rifki) yang telah memberikan pengalaman berharga dan menyenangkan bagi penulis selama masa kuliah.

15. Terimakasih kepada Jefry Ernando Putra yang selalu mendukung dan membantu penulis dari awal proses penulisan skripsi sampai selesai. Terimakasih telah menjadi tempat teraman dan ternyaman penulis untuk mengeluh. Terimakasih juga telah memberikan pengalaman menyenangkan bagi penulis selama masa perkuliahan.
16. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2018 atas pengalamannya, terkhususnya kelas ganjil Indralaya yang telah selalu saling mendukung, berbagi ilmu, serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Terimakasih kepada Ayu Melani Jayanti karena sudah bisa bertahan dan juga menjadi kuat dalam berproses, terimakasih untuk selalu berusaha ikhlas dan semangat untuk melewati berbagai masalah saat dalam proses penulisan skripsi.

Untuk semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini dikarenakan keterbatasan dari penulis sendiri. Maka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian ini bisa lebih baik lagi.

Indralaya, 12 Desember 2023

Penulis

Ayu Melani Jayanti

07021281823077

RINGKASAN

Penelitian ini berfokus pada bagaimana praktik prostitusi dan juga jaringan sosial prostitusi pada salah satu cafe di Desa Bangsa Negara, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pemilihan informan secara *purposive*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis menggunakan teori jaringan dari Barnes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik jaringan sosial yang ada di Desa Bangsa Negara, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur yang sudah berlangsung sejak Tahun 2017 yang berawal dari banyaknya permintaan dari kebutuhan pengguna jasa pekerja seks komersial yang ada di desa. Didasarkan dengan memiliki gagasan, visi, rasa senasib, dan kekeluargaan yang kuat, para pekerja seks komersial lalu berkumpul pada lokasi yang sama memudahkan mereka dalam mencari pelanggan, dan proses perekrutan diatur oleh pemilik tempat lokalisasi, perekrutan pekerja seks komersial dilakukan melalui sistem kekerabatan, dengan mayoritas pekerja berasal dari lingkungan sosial yang akrab, seperti teman, tetangga, dan saudara. Dalam jaringan sosial parsial, jaringan sosial prostitusi didasari dengan adanya himpitan dan tuntutan kebutuhan ekonomi. Kondisi ini membawa konsekuensi bagi terbentuknya jaringan sosial prostitusi yang melibatkan banyak aktor didalamnya seperti mucikari, pekerja seks komersial, penjaga keamanan, tukang parkir, kasir Cafe, pengguna jasa pekerja seks komersial, hingga masyarakat sekitar lokasi praktik prostitusi. Sedangkan dalam konteks jaringan sosial kepentingan, jaringan sosial prostitusi terbentuk karena terkait dengan kepentingan pekerjaan yang sama.

Kata Kunci : *Jaringan Sosial Prostitusi, Praktik Prostitusi, Pekerja seks Komersial*

Indralaya, 12 Desember 2023

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing



Dr. Diana Dewi Sartika. M.Si

NIP. 196006251985032002

**Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dr. Diana Dewi Sartika. M.Si

NIP. 196006251985032002

SUMMARY

This research focuses on the practice of prostitution and also the social network of prostitution in Desa Bangsa Negara, Belitang Madang Raya District, East OKU Regency. This research method uses descriptive qualitative research methods with purposive selection of informants. Data collection was done through observation, interviews, and documentation which was then analyzed using network theory from Barnes. The results of this study show that the practice of social networks in Bangsa Negara Village, Belitang Madang Raya District, East OKU Regency which has been going on since 2017 began with a lot of demand from the needs of commercial sex worker service users in the village. Based on having a strong idea, vision, sense of fate, and kinship, commercial sex workers then gather in the same location making it easier for them to find customers, and the recruitment process is arranged by the owner of the localization site, the recruitment of commercial sex workers is carried out through a kinship system, with the majority of workers coming from close social circles, such as friends, neighbors, and relatives. In partial social networks, prostitution social networks are based on the crush and demands of economic needs. This condition has consequences for the formation of prostitution social networks involving many actors in it such as pimps, commercial sex workers, security guards, parking attendants, café cashiers, users of commercial sex worker services, to the community around the location of prostitution practices. Whereas in the context of social networks of interest, social networks of prostitution are formed because they are related to the same work interests.

Keywords : *Social Network of Prostitution, Practice of Prostitution, Commercial Sex Worker*

Indralaya, 12 December 2023

Approved by,

Advisor



Dr. Diana Dewi Sartika. M.Si

NIP. 196006251985032002

**Head of Departement of Sociology
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University**



Dr. Diana Dewi Sartika. M.Si

NIP. 196006251985032002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
RINGKASAN	x
SUMMARY	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.2. Kerangka Pemikiran	19
2.2.1. Jaringan Sosial	19
2.2.2. Pengertian Prostitusi.....	23
2.3. Kerangka Pemikiran	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Desain penelitian.....	31
3.2 Lokasi Penelitian.....	32
3.3 Strategi Penelitian	32
3.4 Fokus Penelitian.....	33

3.5	Jenis dan Sumber Data.....	33
3.6	Penentuan Informan	34
3.7	Peranan Peneliti	36
3.8	Unit Analisis Data.....	36
3.9	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.10	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
3.11	Teknik Analisis Data	39
3.12	Jadwal Penelitian	42
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN.....		43
4.1	Gambaran Umum Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur)	43
4.2.1	Letak Geografis Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur).....	44
4.2.2	Arti Lambang Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur)	45
4.2.3	Wilayah Administratif.....	47
4.2.4	Sejarah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.....	48
4.2.1	Letak Geografis Kecamatan Belitang Madang Raya	50
4.2.2	Jumlah Penduduk Kecamatan Belitang Madang Raya	51
4.2.3	Sosial dan Kesejahteraan Masyarakat	53
4.2	Gambaran Umum Informan.....	54
4.3.1	Informan Kunci	54
4.3.2	Informan Utama	55
4.3.3	Informan pendukung	56
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....		59
5.1	Praktik Prostitusi Pada Salah Satu Cafe di Desa Bangsa Negara, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur.....	59
5.1.1	Berlangsungnya Praktik Prostitusi Pada Salah Satu Cafe di Desa Bangsa Negara, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur	60
5.1.2	Kurangnya Rasa kepedulian Warga Setempat	66
5.2	Jaringan Sosial Prostitusi Pada Salah Satu Cafe di Desa Bangsa Negara, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur	73

5.2.1 Munculnya Jaringan Sosial Prostitusi Pada Salah Satu Cafe di Desa Bangsa Negara, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur	74
5.2.2 Proses Perekrutan Pekerja Seks Komersial	76
5.2.3 Pengaruh Jaringan Sosial Terhadap Praktik Prostitusi.....	80
5.2.4 Aktor Yang Terlibat dalam Jaringan Sosial Prostitusi	82
BAB VI PENUTUP	90
6.1 Kesimpulan	90
6.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	96
LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN	154

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	33
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten OKU Timur	44
Tabel 4.2 Jumlah Kelurahan/Desa di Kabupaten OKU Timur	47
Tabel 4.3 Luas Wilayah Desa/kelurahan di Kecamatan Belitang Madang Raya ..	51
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk di Kecamatan Belitang Madang Raya	52
Tabel 4.5 Data Informan Kunci	55
Tabel 4.6 Data Informan Utama	56
Tabel 4.7 Data Informan Pendukung	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten OKU Timur	43
Gambar 4.2 Lambang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur	45
Gambar 4.3 Peta Wilayah Kecamatan Belitang Madang Raya	50
Gambar 5.1 Ilustrasi jaringan sosial prostitusi	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena dan praktik prostitusi di Indonesia merupakan salah satu permasalahan sosial yang menarik dan tidak akan ada habisnya untuk dibahas dan dipertimbangkan. Praktik prostitusi merupakan permasalahan sosial yang sudah berlangsung sejak lama dan merupakan masalah yang sangat kompleks. Persoalan prostitusi merupakan permasalahan sosial yang sangat sensitif untuk dibicarakan, mulai dari permasalahan yang berkaitan dengan peraturan sosial, etika, moral, bahkan juga agama (Oktaviari, 2017).

Praktik prostitusi bukanlah sebuah *trend* atau hal baik yang harus dilestarikan atau dipertahankan, praktik prostitusi merupakan sebuah penyakit sosial yang ada di dalam lingkungan masyarakat yang sudah menjadi benalu sosial dari dulu hingga sekarang yang sulit untuk dihentikan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya tempat yang menyediakan dan memfasilitasi berdiri dan eksisnya praktik prostitusi di banyak wilayah (Oktaviari, 2017). Di Indonesia sendiri praktik prostitusi atau pelacuran telah berkembang dengan pesat di lingkungan masyarakat seperti yang diungkapkan oleh Hull (1997) yang menyatakan jika adanya perkembangan dari praktik prostitusi di Indonesia berawal dari masa kerajaan-kerajaan yang berada di pulau Jawa, pada masa penjajahan Belanda, pada masa penjajahan Jepang, hingga pada saat Indonesia sudah merdeka (Oktaviari, 2017).

Prostitusi merupakan bentuk penyimpangan seksual dengan memperjualbelikan badan (tubuh), kepribadian, dan kehormatan kepada banyak orang hanya untuk memuaskan nafsu-nafsu seks dengan adanya imbalan berupa uang (Kartono dalam Rego, 2022). Sejak kemunculan manusia pertama hingga akhir zaman, mata pencarian atau profesi sebagai pekerja seks komersial tersebut akan tetap ada, sulit dan bahkan tidak mungkin untuk dihilangkan dan di berantas, selama masih ada nafsu seks yang tidak bisa dikontrol dan dari kesadaran hati nurani. Alasan dari kebanyakan perempuan yang terjun ke dunia prostitusi adalah karena keterpaksaan ekonomi dan keadaan hidup serta ada juga yang dengan suka rela (*Hyper sex*) (Yaktie, 2012).

Prostitusi memang banyak menimbulkan sebuah polemik, akibat adanya masyarakat yang pro dan kontra terhadap prostitusi. Menurut masyarakat yang kontra atau menentang adanya prostitusi, prostitusi merupakan penyakit sosial yang ada dilingkungan masyarakat yang bertentangan dengan nilai-nilai norma masyarakat. hal ini tentu saja menimbulkan dampak buruk terhadap perkembangan psikologis, termasuk menghancurkan moralitas sosial masyarakat karena merupakan patologi sosial (Ritaudin, 2019).

Keberadaan prostitusi sendiri seringkali menjadi masalah dan pertentangan oleh masyarakat terutama pada masyarakat yang sangat kontra dengan keberadaan prostitusi dilingkungan tempat tinggal mereka. Sampai sekarang kehidupan para pelaku prostitusi sering dipandang negatif karena dianggap tidak pantas menjadi bagian dari masyarakat, bahkan didalam kehidupan sehari-hari para pelaku prostitusi selalu mendapat tekanan dari masyarakat, Seperti dikucilkan, diejek, hingga mendapatkan penghinaan (Afrianti, 2014).

Dari sudut pandang agama sendiri prostitusi adalah perbuatan jahat dan berdosa, namun di sisi lain prostitusi adalah realitas yang sulit diberantas yang masih mewabah dengan segala hal yang melatarbelakanginya. Prostitusi sendiri mengacu pada tindakan perempuan yang menawarkan dan menjual seks untuk berhubungan badan kepada laki-laki yang menerima imbalan sebagai imbalan atas pemenuhan kepuasan biologis yang dicapai. Di Indonesia, pekerja seks yang melakukan perbuatan prostitusi sering disebut dengan pekerja seks komersial, pelacur atau sundel, hal ini menunjukkan bahwa perilaku prostitusi sangat buruk dan tercela sehingga menjadi musuh masyarakat (Harmani dalam Destrianti & Harnani, 2018).

Prostitusi disatu sisi merupakan bentuk salah satu penyakit masyarakat yang harus dihentikan penyebarannya tanpa mengabaikan usaha pencegahan dan perbaikannya, disisi lain juga prostitusi dianggap sebagai mata pencarian rezeki bagi perempuan-perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga seperti janda-janda yang ditinggal suami meninggal, selingkuh, korban KDRT, dan perceraian. Prostitusi senantiasa menjadi masalah sosial atau menjadi objek urusan hukum dan tradisi. Seiring dengan perkembangan zaman, turut berkembang pula prostitusi dalam berbagai bentuk dan tingkatannya. Namun, disisi

lain profesi sebagai pekerja seks komersial merupakan suatu profesi untuk mempertahankan dan memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga perempuan yang terjun ke profesi ini. Tidak sedikit dari para pekerja seks yang beralasan karena keterpaksaan, tingkat pendidikan yang rendah, atau dengan alasan karena hanya ingin mencobanya. Ada beberapa dari pekerja seks yang berasal dari kalangan ekonomi mampu dan berkecukupan namun mereka tetap melakukan pekerjaan ini untuk mendapatkan perhatian dari orang tua yang sibuk dan kurang memperhatikan anaknya hanya untuk mendapatkan pengalaman atau hanya sekedar ingin tahu. Ada juga yang terpengaruh dengan pergaulan bebas di lingkungan sosial mereka yang cenderung buruk dan mengarah pada perilaku negatif dan melanggar norma susila. Ada juga yang disebabkan oleh ketidakberdayaan ekonomi yang menyebabkan perempuan terjerumus dalam perbudakan seksual dan menjadi tidak berdaya dalam jaringan prostitusi (Yaktie, 2012). Kemudian faktor-faktor yang mendorong atau penyebab perempuan melakukan prostitusi di Indonesia antara lain adalah faktor ekonomi, masalah keluarga, sifat yang Hedonis (materiil), pendidikan yang rendah, motif internal dan eksternal dalam pergaulan, persaingan, tuntutan keluarga dan patah hati (Destrianti, dkk., 2018).

Jaringan sosial adalah struktur sosial yang terdiri dari simpul-simpul (Individu atau organisasi) yang dihubungkan oleh satu atau lebih jenis hubungan tertentu, seperti nilai, visi, gagasan, teman, keturunan, dan lain-lain (Sukmana, dkk., 2017). Jaringan sosial juga bisa terbentuk karena berasal dari daerah yang sama, kesamaan politik atau agama dengan tujuan saling melengkapi satu sama lain dalam jaringan sosial tersebut (Koesmariadi, 2017). Jaringan sosial ini lalu digunakan oleh mereka yang mempunyai kepentingan yang sama diorganisasikan menjadi sebuah institusi yang memberikan perlakuan khusus terhadap mereka yang dibentuk oleh jaringan untuk mendapatkan modal sosial dari jaringan tersebut.

Sumatra Selatan merupakan salah satu dari provinsi besar yang ada di Indonesia yang tidak bisa lepas dari dunia prostitusi, terdapat beberapa titik prostitusi di Sumatra Selatan salah satunya adalah kabupaten OKU Timur. Menurut data yang peneliti temukan dalam observasi awal yang dilakukan,

Kabupaten OKU Timur dengan mayoritas masyarakatnya bertani dan berkebun ini juga tak luput dari dunia prostitusi, salah satunya terdapat di Desa Bangsa Negara, Kecamatan Belitang Madang Raya dimana terdapat tempat yang digunakan dalam hal prostitusi, seperti cafe, rumah makan, tempat karaoke, dan salon kecantikan. Kebanyakan dari mereka yang bekerja sebagai pekerja seks hidup di lingkungan atau ruang lingkup yang sama karena mereka beranggapan akan lebih aman dalam hal bersosialisasi jika mereka berkumpul pada lingkungan jaringan sosial yang sama. Jaringan sosial memandang hubungan sosial sebagai simpul dan ikatan, sama halnya seperti para pekerja seks komersial yang berada di Desa Bangsa Negara, Kecamatan Belitang Madang Raya yang berkumpul pada satu tempat dalam waktu lama untuk menjalankan bisnis prostitusi dan juga untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Mereka membuat kelompok-kelompok jaringan sosial yang didominasi oleh perempuan dengan rentan usia antara 25-50 tahun dengan status janda, ditinggalkan suami (ditelantarkan oleh suami) dan ada pula yang sudah resmi bercerai. Inilah yang menjadi salah satu alasan mereka untuk berkumpul membentuk suatu jaringan sosial, selain untuk mencari uang mereka juga menginginkan kepuasan dalam hubungan seksual bagi mereka yang telah ditinggalkan suami begitu saja yang tentunya kebutuhan ini tidak bisa lagi terpenuhi dalam kehidupan rumah tangga mereka. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mereka tergiur untuk menjadi seorang pekerja seks komersial untuk mencari kepuasan seksual melalui pelanggan (pengguna jasa pekerja seks) sebagai pengganti suami untuk memenuhi kebutuhan seksual mereka.

Jaringan sosial pada pekerja seks komersial seperti menjadi wadah untuk pelaku pekerja maupun konsumen pengguna jasa prostitusi tersebut. Dalam jaringan sosial prostitusi di Desa Bangsa Negara, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur ada beberapa kelompok yang sangat berperan dalam bisnis ini, seperti pengelola atau pemilik tempat lokalisasi (germo/mucikari) sekaligus penyedia perempuan pelaku pekerja seks komersial, penerima layanan seks, pelanggan atau konsumen yang menjadi peran penting dalam pekerjaan ini, hingga bagian keamanan yang bekerja sama dengan oknum aparat untuk mengamankan lingkungan jaringan sosial yang ada di lingkungan

tersebut, dan di dalam cafe juga di sediakan kamar-kamar atau mess tempat perempuan pekerja seks komersial tinggal dan melakukan pelayanan seksnya.

Germo atau mucikari yang identik dengan perempuan yang menaungi, membiayai, menyewakan, menampung serta memimpin para perempuan pekerja seks komersial ini dimana tugas germo adalah sebagai perantara, negosiasi harga serta penyedia jasa pelayanan pekerja seks komersial kepada pelanggan. Jaringan sosial yang menyediakan layanan prostitusi seperti ini dapat ditemui pada beberapa cafe yang ada di Desa Bangsa Negara, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur, mereka berkumpul pada satu cafe yang juga menyediakan minuman keras (miras) dan juga makanan ringan.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada salah satu cafe yang berada di Desa Bangsa Negara pada cafe penyedia prostitusi ini sangat tertutup, bahkan jika ada orang awam yang masuk dan membeli makanan atau minuman di cafe tersebut tidak akan tau jika cafe tersebut juga penyedia perempuan prostitusi. Hal ini juga di dukung oleh tempat lokasi yang sedikit jauh dari penduduk bermukim karena cafe tersebut berada pada perbatasan desa. Perempuan yang bekerja sebagai pekerja seks komersial kebanyakan adalah perempuan-perempuan yang berasal dari luar daerah karena alasan bayaran yang tinggi dan juga untuk menghindari aib mereka tersebar di lingkungan tempat asal mereka tinggal.

Jaringan sosial prostitusi di Desa Bangsa Negara, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur tentunya sudah sedari lama ada di desa tersebut, dan mengalami perkembangan besar dalam hal prostitusi, seperti yang dikatakan D salah satu pemilik usaha cafe dan mucikari yang peneliti temui pada saat melakukan observasi awal “usaha cafe dan bisnis ini sudah ada sejak tahun 2016-an, saat itu saya beserta kakak dan suami saya mendirikan cafe, dan belum merangkap menjadi tempat prostitusi, namun karna setiap pelanggan yang datang dan minum di tempat saya sering menanyakan soal perempuan yang bisa disewa, dari situ saya mulai tertarik untuk mencoba bisnis prostitusi ini dan saat itu baru ada satu di desa ini, sekarang sudah banyak, yang saya ketahui ada tiga tempat prostitusi didesa ini”. Dari pernyataan tersebut, peneliti memahami jika sekarang fungsi dari cafe terlebih lagi pada cafe atau warung yang berada di Desa Bangsa Negara bukan lagi hanya sebagai tempat makan atau nongkrong melainkan telah

mengalami pergeseran fungsi dan telah menimbulkan berbagai penyimpangan-penyimpangan dan juga penyakit sosial seperti adanya wanita malam yang menjual diri (pekerja seks), peredaran narkoba, dan tindakan-tindakan kriminal lainnya. Namun disisi lain dari keresahan adanya jaringan sosial prostitusi yang semakin mendominasi lingkungan masyarakat di desa tersebut, profesi sebagai pekerja seks komersial juga merupakan suatu profesi untuk mempertahankan dan memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga para perempuan yang terjun ke profesi ini yang kemudian menjadikan jaringan sosial prostitusi, hal inilah yang kemudian menjadi problem dan menjadi polemik di lingkungan masyarakat atau bahkan pemerintah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang terkait dengan jaringan sosial prostitusi Pada Salah Satu Cafe di Desa Bangsa Negara, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur. Hal ini menjadi perhatian bagi peneliti untuk lebih jauh menyelusuri awal mula kemunculan praktik prostitusi yang ada di Desa Bangsa Negara dan berfokus pada jaringan sosial yang ada di Desa Bangsa Negara dalam jaringan sosial prostitusi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang, maka rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana praktik prostitusi pada salah satu cafe di Desa Bangsa Negara, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur?
2. Bagaimana jaringan sosial prostitusi pada salah satu cafe di Desa Bangsa Negara, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui jaringan sosial prostitusi yang ada pada salah satu cafe di Desa Bangsa Negara, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui praktik prostitusi yang ada pada salah satu cafe di Desa Bangsa Negara, Kecamatan Belitang madang Raya, Kabupaten OKU Timur.

- a. Diharapkan pemerintah daerah melalui hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait seperti pemerintah daerah, Kepolisian, LSM, atau pembuat kebijakan untuk mengatasi atau menghilangkan permasalahan jaringan prostitusi dan pekerja seks komersial.
- b. Diharapkan untuk lebih mempertegas dan perhatian kepada setiap jaringan sosial prostitusi, seperti memberikan membekalan dan pelatihan skill guna mempunyai pilihan pekerjaan lain selain menjadi pekerja seks komersial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Adelia, F.B., Dkk. (2022). *Kecamatan Belitang Madang Raya Dalam Angka 2022*. OKU Timur : CV. Lingga jati.
- Adelia, F.B., Wagito, S. (2022). *Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Dalam Angka 2022*. OKU Timur : CV. Linngga Jati.
- Hidayaturrehman, M. Dkk. (2020). *Teori Sosial empirik*. Malang : Edulitera.
- Karnoto, K. (2003). *Patologi Sosial*. Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada.
- Kholifah R., Dr. E. (2016). *Prostitusi Masih Tetap Ada*. Jember : LPPM Universitas Muhammadiyah Jember Press.
- Koentjoro, Ph.D. (2004). *Tutur Dari Sang Pelacur*. Yogyakarta : tinta.
- Moore, T. (2002). *Jiwa Dari Seks*. Batam : Interaksara.
- Muhiddin, M. D. (2003). *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur. Edisi Pertama*. Jakarta : Melibas.

Jurnal :

- Afrianti, R. (2014). Interaksi Sosial PSK (Pekerja Seks Komersial) di Kota Makasar. *Sosiologi Agama*, 85(1), 2071–2079.
- Anggraeni, U. (2016). Jaringan Sosial Prostitusi Dikawasan Tretes Pasuruan. *Departemen Sosiologi FISIP UNAIR*.
- Chusaini, I. (2019). *Korban Eksploitasi Ekonomi Perempuan Pekerja Seks komersial*.
- Dalimoenthe, I. (2018). Pemetaan Jaringan Sosial dan Motif Korban Human Trafficking pada Perempuan Pekerja Seks Komersial. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 91. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i1.8430>
- Destrianti, F., & Harnani, Y. (2018). Studi Kualitatif Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Daerah Jondul Kota Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 3(2), 302. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.1021>
- Moleong, L. J. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. *Landasan Teori*, 53(9), 280.
- Munawaroh, S. (2015). Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Wilayah Prambanan, Kabupaten

- Klaten, Jawa Tengah. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 4(2), 69–82.
<https://doi.org/10.21831/dimensia.v4i2.3433>
- Oktaviari, N. S. (2017). jaringan Sosial Mucikari Pasca Penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya. *Paradigma*, 05 nomor 0(jaringan sosial), 1–12.
- Prakoso Tito, R. A., & Handini Listyani, R. (2021). Identitas Diri Perempuan Pekerja Seks Komersial (Studi Fenomenologi Kesadaran Perempuan Memilih Profesi Pekerja Seks Komersial Di Kota Surabaya). *E-Jurnal Unesa*, 1(2), 10–27.
- Purwaningtyastuti, & Savitri, D. (2016). Kebermaknaan Hidup Pekerja Seks Komersial Ditinjau Dari Konsep Diri. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(2), 260.
<https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i2.575>
- Rego, T. D., Sambali, S., & Taroreh, H. (2022). Bentuk Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan Yang Dipekerjakan Sebagai Pekerja Seks Komersial. *Jurnal Fakultas Hukum Unsrat*.
- Ritaudin, S. (2019). Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Aspek Politik Eksistensi Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Eks Lokalisasi Rawa Laut Panjang Selatan Bandar Lampung. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 15(1), 171–201.
<https://doi.org/10.24042/tps.v15i1.4303>
- Rizky, R., Erianjoni, & Hasmira, M. H. (2019). Iteraksi Antara Mucikari Pere Dan Pelanggan Dalam Prostitusi Pelajar Di Kota Padang. *Jurnal Perspektif*, 2(1), 5–24.
- Simmons, B., & Syvertsen, J. L. (2022). Learning from women who trade sex in Kenya about the antiblackness of Global Health. *Social Science and Medicine*, 313(June), 115246. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2022.115246>
- Sukmana, O., & Sari, R. (2017). Jaringan Sosial Praktek Prostitusi Terselubung Di Kawasan Wisata Kota Batu. *Sosio Konsepsia*, 6(2), 33–44.
<https://doi.org/10.33007/ska.v6i2.481>
- Wahyuddin, M. (2022). Jaringan Prostitusi Terselubung Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. *Phinisi Integration Review*, 3(1), 90–99.
- Widodoningsih, & Savira, S. I. (2022). Makna Hidup Perempuan Pekerja Seks (Studi Fenomenologis Perempuan Pekerja Seks Komersial) Widodoningsih Siti Ina Savira. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 07(04), 168–176.

Yaktie, L. K. (2012). *Wanita Pekerja Seks Komersial (PSK) : Faktor Yang Mendorong Sebagai PSK dan Kepedulian Pemerintah* (pp. 34–41).

Zamrodah, Y. (2016). Jaringan Sosial. *Universitas Sebelas Maret*, 15(2), 1–23.